

1. Pendahuluan

Sebagai suatu organisasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berfungsi tidak hanya sebagai agen pembangunan tetapi juga mengemban kebijakan dan program pemerintah, sementara disisi lain mereka juga dituntut untuk menjadi unit usaha yang sehat. Pada dasarnya BUMN memiliki tiga misi utama yaitu berperan sebagai stabilisator ekonomi, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional, serta sebagai suatu unit usaha yang harus tetap mampu mendapatkan laba.

Selain itu BUMN juga harus dapat memperluas kesempatan kerja dan berusaha memanfaatkan sumber dana dan sumber daya secara optimal. Tetapi pada kenyataannya peran tersebut tidak berjalan secara berimbang, bahkan dimungkinkan munculnya kerancuan visi dan persepsi yang dapat mengakibatkan manajemen BUMN kesulitan dalam menentukan langkah-langkah strategis yang efektif dan efisien.

Penilaian atas kinerja keuangan suatu BUMN merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Hasil dari penilaian tersebut dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan manajerial untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMN. BUMN sebagai pengelola kekayaan yang dipisahkan Pemerintah selalu menjadi sorotan publik atas kinerja keuangannya. Banyaknya BUMN merugi menjadi indikator dan catatan dalam pengelolaan keuangan BUMN.

Sepanjang tahun 2023, BUMN di Indonesia menghadapi berbagai masalah besar yang mencakup aspek keuangan, tata kelola, dan keselamatan publik. Audit BPK menemukan penyimpangan di 11 BUMN, termasuk kerugian potensi pendapatan PLN sebesar Rp 5,69 triliun. Beberapa BUMN Karya seperti Waskita Karya dan PTPP mengalami kerugian besar, utang tinggi, dan kasus korupsi. Selain itu, defisit dana pensiun BUMN mencapai Rp 11–12 triliun dengan rasio kecukupan dana di bawah standar. Menteri BUMN juga menyoroti birokrasi berlebihan, jumlah BUMN yang terlalu banyak, serta minimnya kesatuan nilai yang menghambat kinerja.

Masalah operasional dan keselamatan juga mencuat, seperti gangguan sistem di Bank Syariah Indonesia akibat dugaan serangan siber, serta kebakaran besar di Depo Pertamina Plumpang yang menewaskan puluhan orang akibat lemahnya zonasi dan mitigasi risiko. Dominasi BUMN di berbagai sektor turut dikritik karena menghambat inovasi dan peran swasta. Secara keseluruhan, 2023 menegaskan perlunya reformasi menyeluruh di BUMN melalui perbaikan tata kelola, restrukturisasi keuangan, dan peningkatan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan BUMN tahun 2023 sangat penting dilakukan untuk penilaian kinerja perusahaan dan menentukan aspek-aspek yang harus ditingkatkan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas kinerja juga mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Cholfah, 2017:1)

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu menejer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Arum Ardianingsih, 2021).

Menurut Mandasari (2015:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Sedangkan Haryanti (2015) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut jika semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum diantaranya sebagai berikut:

1. Review atas data pelaporan keuangan adalah review yang dilakukan disini dengan tujuan agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan, penerapan metode ini disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Lakukan perbandingan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, dari hasil yang diperoleh perbandingan kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan beberapa perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini adalah :
 - a. Analisis deret waktu, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode dengan tujuan untuk dilihat secara grafis.
 - b. Pendekatan Cross Sectional, yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio yang dilakukan antar satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup yang sama yang dilakukan secara bersamaan.

Diharapkan dari penggunaan kedua metode ini dapat ditarik satu kesimpulan yang menyatakan bahwa posisi perusahaan berada pada kondisi sangat baik, sedang / normal, buruk, atau sangat buruk.

4. Interpretasikan (Interpretation) sebagai masalah yang ditemukan setelah melakukan ketiga fase tersebut dan kemudian interpretasikan untuk melihat masalah dan keterbatasan apa yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan menawarkan solusi untuk masalah yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini, setelah berbagai masalah teridentifikasi, dicari solusi dengan memberikan masukan atau masukan, sehingga apa yang selama ini menjadi kendala hingga saat ini dapat teratasi.

Rasio keuangan merupakan kumpulan angka yang didapatkan dari hasil komparasi antar pos di laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan berarti. Analisis rasio keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hubungan antar pos-pos tertentu dalam laporan keuangan (Rialdy, 2018:10). Selain itu, Analisis rasio keuangan juga diartikan sebagai alat perbandingan rasio keuangan dengan tujuan untuk menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan (Krishnawan & Indrawati, 2018).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan unsur-unsur dalam laporan keuangan sehingga mendapatkan informasi untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan tersebut. Informasi dari analisis rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan atau pihak pengguna laporan keuangan untuk melakukan forecasting atau meramalkan posisi keuangan di masa depan, serta untuk melakukan evaluasi kondisi perusahaan, permasalahan manajemen, operasional, dan keuangan saat ini.

2.2. Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:134) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2017:301) Current Ratio menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar

Menurut Brigham dan Houston (2019:95) Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Current Ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

2.3. Debt to Equity Ratio

Menurut (Fitriati, 2021) dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio dalam analisis solvabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan jangka pendek.

Menurut Samsul (2015:174) Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas di periode waktu tertentu, hal itu dikarenakan pada setiap bulan atau tahun posisi rasio ini berubah-ubah menjadi lebih baik atau buruk. Menurut Gill dan Chatton (2016:44) Debt to Equity Ratio dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kenaikan atau penurunan terhadap hutang dan modal sendiri, hutang atau modal sendiri tetap dan hutang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

2.4. Net Profit Margin

Menurut Darmawan (2020:103) "Rasio Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari semua keterampilan dan sumber yang tersedia, misalnya penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain"

Menurut (Nainggolan, 2019) dikatakan bahwa margin laba bersih adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar bagian laba bersih dari setiap penjualan.

Menurut Septariza (2019:50) "Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber yang dimilikinya, contohnya aset, modal atau penjualan perusahaan. Tanpa adanya keuntungan, maka perusahaan susah untuk mendapatkan investor". Net Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Penjualan} \times 100\%$$

2.5. Return on Asset

Menurut Kasmir (2019:203) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Syamsudin (2016:63) Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah total aset yang tersedia pada perusahaan. Jika nilai yang terdapat pada Return On Assets semakin tinggi atau bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba dan sebaliknya. Return on Assets dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi referensi penelitian didalam melakukan eksplorasi sehingga penelitian dapat berpotensi memperluas teori yang digunakan dalam penyelidikan yang akan dilakukan. Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu:

Penelitian oleh Dimas Adnan Salim, (2020) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada BUMN Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Penelitian ini bertujuan melakukan perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio Profitabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio solvabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas pada rasio ROA dan NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, sedangkan rasio ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang ada menemukan bahwa BRI memiliki profitabilitas tertinggi dan BTN memiliki profitabilitas terendah.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada rasio DER dan DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Perbedaan yang ada menemukan bahwa Mandiri memiliki solvabilitas paling baik dan BTN memiliki solvabilitas paling rendah.

Penelitian kedua oleh Susiyanti, (2021) yang bertujuan meneliti kinerja keuangan pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020, untuk mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap kinerja perbankan secara parsial dan secara bersama-sama. Secara parsial kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CR, LDR, LAR, ROA, ROE, NPM BOPO, CAR, DTER. Alat analisis dengan menggunakan Statistik Deskriptif. Hasilnya menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas melalui laporan keuangan triwulan I-IV periode 2019-2020 pada Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank OCBN NISP Tbk dan Bank Permata Tbk termasuk ke dalam kondisi baik sesuai surat edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Penelitian ketiga oleh Indah I (2023) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara

Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara dengan metode analisis rasio profitabilitas, secara umum menunjukkan kinerja yang baik. Perbandingan rasio ROE, ROA, dan NPM terjadi perbedaan yang signifikan antara pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode perhitungan nilai tambah menghasilkan hasil perhitungan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laba rugi.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta dilakukan pertimbangan Sugiyono, (2019). Populasi digunakan untuk mengumpulkan data baik obyek ataupun subyek dari suatu penelitian yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BUMN Tahun 2023 yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN di Indonesia sebanyak 65 BUMN.

3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang dimiliki oleh populasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dapat dijadikan sumber data di dalam penelitian Sugiyono, (2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Laporan Keuangan BUMN yang dipublikasikan tahun 2024 yang telah diolah untuk diperoleh rasio keuangan yang dibutuhkan. Data angka-angka dalam Laporan Keuangan diperoleh dari situs resmi masing-masing BUMN.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui atau memiliki informasi yang dibutuhkan terkait objek penelitian. Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin memperoleh data yang mendalam, bukan untuk generalisasi populasi secara luas.

Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan karena peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan sampel yang terpilih dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan analisis

Pengambilan sampel sebanyak 30 BUMN terbesar nilai asetnya dari bidang Jasa Keuangan, Energi dan Migas, Perkebunan dan Kehutanan, Jasa Infrastruktur dan bidang lain. Kriteria sebagai sampel pada penelitian ini adalah minimal jumlah aset yang dimiliki diatas 1 triliun rupiah. Pemilihan kriteria ini untuk dapat memperoleh hasil yang paling relevan dengan kondisi terbaru dan mewakili populasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan didalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian berupa file laporan keuangan yang secara tidak langsung diperoleh dan dicatat oleh peneliti melalui media perantara. pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi, dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan dideskripsikan didalam penelitian ini. Teknik ini digunakan dengan cara menyatukan data penelitian melalui dokumen yakni laporan keuangan

3.4. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi dan karakteristik variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang terjadi.

Peneliti akan menganalisis data yang tersedia dengan menghitung Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA). Kemudian setelah dihitung dengan menggunakan rasio keuangan, maka selanjutnya penulis akan melakukan pemeringkatan untuk menilai BUMN terbaik berdasarkan masing-masing rasio keuangan dan melakukan benchmarking rasio keuangan antara BUMN yang sejenis untuk menilai kinerja keuangan masing-masing BUMN.